MANFAAT METODE PEMBELAJARAN LEARNING TOURNAMENT (TURNAMENT BELAJAR MAMPU MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR PADA SISWA KELAS VIII-C SEMESTER GANJIL DI SMP NEGERI 3 NGADIROJO, KABUPATEN PACITAN TAHUN PELAJARAN 2017/2018

URIP TRI WAHYUNI
SMP Negeri 3 Ngadirojo, Kab. Pacitan

ABSTRAK

Pembelajaran Metode Pembelajaran Learning Turnament (Turnamen Belajar) belum banyak diterapkan karena beberapa alasan. Alasan pertama adalah kekhawatiran akan terjadi kekacauan di kelas dan siswa tidak belajar jika ditempatkan di dalam kelompok. Selain itu kesan negatif sementara orang mengenai kegiatan kerja sama / belajar dalam kelompok. Banyak siswa yang tidak senang bekerja sama dengan orang lain. Siswa yang tekun merasa harus bekelja melebihi yang lain, sementara yang kurang mampu merasa minder dengan siswa yang pandai. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan belajar di dalam Olah raga serta membangkitkan minat siswa untuk belajar bekeija sama, mengkomunikasikan hasil belajarnya, dan siswa semakin aktif serta Metode Pembelajaran Learning Tournament (Turnament Belajar). Hasil penelitian penerapan model pembelajaran Metode Pembelajaran Learning Tournament (Turnament Belajar) terbukti signifikan: l). Menggairahkan siswa untuk belajar. 2). Peningkatan aktivitas siswa. 3). Pemunculan prestasi yang meningkat.

Kata-kata Kunci : *Learning Turnament*, bervariatif; prestasi belajar

PENDAHULUAN

Dalam Pembelajaran yang berkaitan dengan sikap dan moral yang harus dikembangkan dalam proses Pembelajaran Sehubungan dengan usaha pencapaian presrasi yang tinggi dalam Pembelajaran, maka berbagai macam gaya dalam Pembelajaran" mempunyai teknik tersendiri yang sangat berpengaruh terhadap preStasi yang dicapai. Dengan demikian teknik merupakan dasar bagi seorang Siswa dan Guru dalam mengikuti untuk mencapai preStasi. Maksudnya seorang dalam kegiatan Pembelajaran harus menguasai teknik yang baik untuk mendukung prestasinya, misalnya teknik, Metode, Stategi Pembelajaran yang benar. Seorang Pembelajaran dituntut memiliki syarat-syarat seperti Pembelajaran yang berkaitan dengan sikap dan moral yang harus dikembangkan dalam proses Pembelajaran Kemudian untuk meningkatkan kondisi umum, maka perlu diperhatikan beberapa unsur, meliputi : kekuatan, daya tahan, kecepatan, kelincahan dan kelentukan. Dengan melakukan pengembangan sebagai pelatihan dan unsur fisik dimuka. berarti pula telah melakukan langkah pendekatan kearah pencapaian prestasi Pembelajaran.

Matematika telah banyak dikenal oleh masyarakat luas baik itu anakanak, remaja, dewasa, maupun orang tua, laki-laki maupun perempuan, yang berguna untuk menyehatkan tubuhnya sehingga terbentuk jasmani yang sehat, kuat lahir dan batin. Pembelajaran Matematika adalah termasuk Pembelajaran yang berkaitan dengan sikap dan moral yang harus dikembangkan daiam _ proses Pembelajaran Matematika terus mengalami kemajuan di dunia pendidikan.

Perkembangan Matematika di Indonesia mulai diajarkan untuk membangkitkan gerakan Pembelajaran secara nasional. Karena usaha tersebut sejalan dengan cita-cita untuk menjadikan bangsa Indonesia bangsa yang sehat, kuat dan sejahtera lahir

maupun batin. Tetapi hasil Pembelajaran Matematika yang dapat dicapai bangsa Indonesia sekarang belum seperti yang diharapkan, terutama pada prestasi Pembelajaran. Sebagai misal, sampai saat ini Pembelajaran putra masih merupakan proses pembelajaran yang kurang diminati siswa. Oleh karena itu untuk mengejar ketertinggalan tersebut, harus dicari jalan agar prestasi Pembelajaran di indonesia meningkat. Usaha-usaha tersebut antara lain melalui penelitian dan pembinaan. Selain itu usaha untuk preStasi sasaran terakhir, daiam hai ini pengetahuan yang terkait untuk menggarap manusia sebagai obyek yang akan diolah prestasinya, agar mencapai maksimal, dipadukan ke dalam suatu bentuk program terpadu pembinaan prestasi Pembelajaran.

Disamping itu lambatnya laju prestasi Pembelajaran di Indonesia mungkin oleh pelaksanaan pembinaan Siswa dan Guru dalam mengikuti Pembelajaran belum disiapkan secara matang, sehingga para Siswa dan Guru dalam mengikUti kurang menggemari Proses Pembelajaran. Oleh karena kurang adanya perhatian pada-Pembeiajaran Pembelajaran, maka di Indonesia hanya memiliki sedikit Siswa dan Guru dalam mengikuti Pembelajaran. Dengan jumlah yang sedikit itu. daiam seleksi baik ditingkat daerah maupun tingkat nasional tidak akan mencapai prestasi maksimal seperti yang diharapkan.

Matematika diberikan di sekolah selain untuk memberikan ilmu pengetahuan Pembelajaran kepada anak didik dan untuk menyehatkan tubuh, juga dipergunakan sebagai sarana untuk mencapai prestasi maksimal yang diharapkan, karena sekolah adalah tempat yang cocok untuk mendapatkan bibit-bibit Siswa dan Guru dalam mengikuti yang berprestasi baik yang nantinya dapat dibina dan dikembangkan terus untuk mencapai prestasi yang tinggi. sehingga dapat mengangkat derajat dan martabat bangsa di mata dunia. Matematika yang diajarkan di sekolah diantaranya adalah Pembelajaran yang berkaitan dengan sikap dan moral yang harus dikembangkan dalam proses Pembelajaran Matematika yang diajarkan adalah Proses Pembelajaran.

Mengingat pentingnya usaha peningkatan prestasi Pembelajaran tersebut, khususnya cabang Pembelajaran Pembelajaran, penulis perlu melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) terhadap siswa Kelas Vlll-C SemeSter Ganjil di SMP Negeri 3 Ngadirojo, Kabupaten Pacitan Tahun

Pengertian Pcmbelajaran

Gagne dan Briggs (l979:3) Instruction atau pembelajaran auaiah suatu sistem yang bertujuan 'untuk membantu proses bciajar siswa, yang berisi serangkaian peristiwa yang dirancang, disusun sedemikian rupa untuk mempengaruhi dan mendukung terjadinya proses belajar siswa yang bersifat internal. Menurut Eggen & Kauchak (1998) Menjeiaskan bahwa ada enam ciri pembelajaran yang efektif, yaitu: (i) siswa menjadi pengkaji yang aktif terhadap_ lingkungannya meiaiui mengobservasi, membandingkan, menemukan kesamaan-kesamaan dan perbedaanperbedaan serta membentuk konsep dan generalisasi berdasarkan kesamaan-kesamaan yang ditemukan, (2) guru menyediakan materi sebagai fokus berpikir dan berinteraksi dalam peiajaran, (3) aktivitasaktivitas siswa sepenuhnya didasarkan pada pengkajian, (4) guru secara aktif teriibat dalam pemberian arahan dan tuntunan kepada siswa dalam menganalisis informasi, (5) orientasi pembelajaran penguasaan isi peiajaran dan pengembangan keterampilan berpikir, serta (6) guru menggunakan teknik mengajar yang bervariasi sesuai dengan tujuan dan gaya mengajar guru.

Pembelajaran merupakan proses komunikatif-interaktif antara sumber belajar, guru, dan siswa yaitu saling bertukar informasi. Istilah keterampiian daiam Pembelajaran Keterampilan diambii dari kata terampil (skillful) yang mengandung arti kecakapan melaksanakan dan menyelesaikan tugas dengan cekat, cepat dan tepat. Kata cekat mengandung makna tanggap terhadap permasalahan yang dihadapi dari sudut pandang karakter, bentuk, siStem dan perilaku obyek yang diwaspadai. Di dalamnya terdapat unsur kreatifitas, keuletan mengubah kegagaian menjadi keberhasiian (adversity)

serta _kecakapan menanggulangi permasaiahan dengan tuntas. Istilah cepat merujuk kepada

Hubungan Antara Metode Pembelajaran Learning Tournament (Turnament Belajar) terhadap prestasi belajar siswa

Bidang studi Matematika yang dimaksud dalam penelitian ini adalah dibatasi pada pokok bahasan Menjelaskan Bentuk dan Operasi Bilangan Pecah. Dalam materi ini memiliki sumber bahan (materi) yang luas dan banyak, oleh karena bahan yang luas dan banyak, itu sangat memerlukan latihan-latihan yang cukup teratur. Untuk dapatnya latihan yang cukup dan teratur, maka memerlukan waktu tidak sedikit atau memerlukan banyak waktu. Padahal untuk latihan-latihan di sekolah atau di dalam kelas, waktunya kurang memungkinkan untuk mendalami, mengingat bahan yang luas dan banyak harus selesai dengan waktu tertentu. Maka dengan adanya pembelajaran Metode Pembelajaran Learning Tournament (Turnament Belajar) akan memperoleh beberapa keuntungan bagi guru dan bagi siswa.

Pembelajaran Metode Pembelajaran Learning Tournament (Turnament Belajar) akan membantu, mengembangkan dan menyelesaikan materi atau bahan pembelajaran Matematika tersebut tetapi anak didiknya benar-benar sudah berlatih dan mempunyai pengetahuan yang lebih mendalam. Selain itu tugas yang diberikan harus dicek apakah dikerjakan atau belum, kemudian perlu dievaluasi, karena akan memberi motivasi belajar siswa. Segala usaha yang dilakukan itu adalah pada hakekatnya untuk membangkitkan minat belajar pada murid agar lebih bergairah belajarnya. Akan dapat menggunakan waktunya untuk iatihan-iatihan, mencari informasi kepada orang lain di luar sekolah yang dipandang mampu. Sehingga

METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Penelitian tindakan Kelas pada siswa VIII-C Semester Ganjil Di SMP Negeri 3 Ngadirojo, Kabupaten Pacitan Tahun Pelajaran 2017/2018. dirancang dalam bentuk siklus. Banyaknya siklus direncanakan adalah dua siklus. Satu siklus terdiri dari dua pertemuan setiap pertemuan dua jam pelajaran. Kegiatan penelitian ini terdiri dari 4 tahapap yaitu 1. tahap penyusunan rencana tindakan 2. Tahap pelaksanaan tindakan 3. Tahap perefleksian 4. Tahap pengambilan kesimpulan dan saran Sebelum masuk pada siklus I dilakukan tindakan pendahuluan yang berupa identifikasi permasalahan dapat dilihat berikut :

(1) Penyusunan Rencana Tindakan

Dalam penyusunan rencana tindakan ini guru mempersiapkan bahan untuk kegiatan kelas yang meliputi: a. Menganalisis materi pembelajaran b. Menentukan materi pembelajaran c. Menelaah buku Matematika Kelas d. Menyusun perangkat pembelajaran (Silabus, PSP,RPP) e. Penyusunan instrumen penjaring data. Pelaksanaan tindakan siklus terdiri dari dua pertemuan. Masing-masing pertemuan dua jam pelajaran. Pertemuan pertama (2 jam pelajaran)

(2) Perencanaan Tindakan

merencanakan tindakan kelas sesuai dengan materi pelajaran Materi pembelajaran sama seperti siklus l yaitu Menceritakan Pengalaman yang Paling Mengesankan dengan Menggunakan Pilihan Kata dan Kalimat Efektif dengan situasi dan perkembangan kelas Menyiapkan instrumen untuk memperoleh data, baik tes maupun non tes.

(3) Pelaksanaan Tindakan

Tindakan dilaksanakan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Kolaborator (guru dan siswa) mengamati pelaksanaan KBM sebagaimana pelaksanaan pada siklus ! (4) Evaluasi Pelaksanaan refleksi adalah untuk melihat keberhasilan tindakan kelas terutama untuk melihat peningkatan pada keberhasilan dari siklus l. Ukuran peningkatan keberhasilan tindakan dilihat darihasil analisi dat kualitatif.

(4) Refleksi/Evaluasi

Refleksi/evaluasi berdasarkan catatan hasil observasi dan tes hasil belajar siswa. Refleksi pelaksanaan teks melibatkan guru sebagai subjek penelitian, guru kolaborator dan beberapa siswa yang menjadi sasaran penelitian tindakan teks. Data kualitatif dari hasil observasi selama KBM berlangsung, hasil kuisioner siswa serta antusias siswa selama KBM berlangsung, akan dideskrikan.

Selanjutnya, hasil refleksi tersebut dimanfaatkan untuk bahan perencanaan tindakan pada siklus selanjutnya.

Prosedur Pelaksanaan Tindakan

Guru sebagai peneliti melaksanakan rancangan pembelajaran pada pokok bahasan Menjelaskan Bentuk dan Operasi Bilangan Pecah yang telah direncanakan. 2. Guru yang sekaligus berfungsi sebagai observer melakukan pengamatan secara sistematis terhadap kegiatan yang dilakukan oleh siswa. Kegiatan pengamatan dilakukan secara komprehensif dengan memanfaatkan alat perekam data dan catatan lapangan.

Teknik Pengumpulan Data .

Data-data yang diperlukan dalam penelitian ini diperoleh melalui observasi pengolahan belajar aktif, observasi aktivitas siswa dan guru, dan tes formatif.

Teknik Analisis Data

Data belajar diperoleh dari pengamatan yang sekaligus penilaian kemampuan Menjelaskan Bentuk dan Operasi Bilangan Pecah siswa. Langkah langkah analisis data adalah menelaah seluruh data yang terkumpul dari keseluruhan instrumen, mereduksi data, menyimpulkan dan memverifikasi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Setting Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas yang mengambil setting siswa Kelas VIII-C Semester Ganjil di SMP Negeri 3 Ngadirojo, Kabupaten Pacitan Tahun Pelajaran 2017/2018. ini pelaksanaannya mengikuti alur sebagai berikut :

Perencanaan, meliputi penetapan materi pembelajaran pada pokok bahasan Menjelaskan Bentuk dan Operasi Bilangan Pecah dan penetapan alokasi waktu pelaksanaannya Agustus sampai Dengan Bulan Oktober 2017. Tindakan, meliputi seluruh proses kegiatan belajar mengajar Manfaat Metode Pembelajaran Learning Tournament (Tumamen Belajar) yang menyenangkan pada pokok bahasan Menjelaskan Bentuk dan Operasi Bilangan Pecah.

Observasi, dilaksanakan bersamaan dengan proses pembelajaran, meliputi aktivitas siswa, pengembangan materi dan hasii belajar siswa pada pokok bahasan Menjelaskan Bentuk dan Operasi Bilangan Pecah

Refleksi, meliputi kegiatan analisis hasil pembelajaran dan sekaligus menyusun rencana perbaikan pada siklus berikutnya. Pelaksanaan penelitian dilakukan secara kolaborasi dengan para guru kelas yang membantu dalam pelaksanaan observasi dan refleksi selama penelitian berlangsung, sehingga secara tidak langsung kegiatan penelitian bisa terkontrol sekaligus menjaga kevalidan hasil penelitian. Dengan Metode Pembelajaran Leaming Tournament (Turnament Belajar).

Penjelasan Per Siklus.

Siklus I

Penelitian Tindakan Kelas dengan alur atau tahapan (perencanaan, tindakan, observasi, refleksi) disajikan dalam tiga siklus sebagai berikut : Tabel aktifitas serta hasil prestasi Pada Siklus l

	Aktifitas		**Dengan Learning Tournament**		**Hasil Prestasi**
	Aktif	**Tidak**	**Baik**	**Kurang**	
Jumlah	9	25	4	30	2119
Rata-rata	26,47	73,53	11,76	88,23	62,32
Prosentase	26%	74%	12%	88%	62%

Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa siswa yang memiliki aktivitas Aktif secara rata rata sebesar 26.47 (26 %) dan yang tidak Aktif menunjukkan 73.52 (74 %) serta siswa yang melakukan Dengan Metode Pembelajaran Learning Tournament (Turnament Belajar) yang memiliki Kreteria Baik sebesar 11.76 (12 %) dan dengan kreteria Kurang menunjukkan 88.23 (88 %) serta Hasii Prestasi Belajar Siswa memiliki Rata Rata Nilai sebesar

62.32 (62 %). Karena masih berada dibawah KKM 70 (70 %) yang telah ditentukan, Maka kegiatan penelitian ini periu dilakukan penelitian pada siklus ke II

Siklus II

Penelitian Tindakan Kelas dengan alur atau tahapan (perencanaan, tindakan, observasi, refleksi) disajikan dalam Tabel sebagai berikut :

Tabel aktifitas serta hasil prestasi Pada Siklus II

	Aktifitas		Dengan Learning Tournament		Hasil Prestasi
	Aktif	**Tidak**	**Baik**	**Kurang**	
Jumlah	14	20	13	21	2177
Rata-rata	41,17	58,82	38,23	61,76	64,02
Prosentase	41%	59%	38%	62%	64%

Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa siswa yang memiliki aktivitas Aktif secara rata rata sebesar 41.17 (41 %) dan yang tidak Aktif menunjukkan 58.82 (59 %) serta siswa yang melakukan Dengan Metode Pembelajaran Learning Tournament (Turnament Belajar) yang memiliki Kreteria Baik sebesar 38.23 (38 %) dan dengan kreteria Kurang menunjukkan 61.76 (62 %) serta Hasil Prestasi Belajar Siswa memiliki Rata Rata Nilai sebesar 64.02 (64 %). Karena masih berada dibawah (KM 70 (70 %) yang telah ditentukan, Maka kegiatan penelitian ini perlu dilakukan penelitian pada siklus ke III.

Siklus III

Peneiitian Tindakan Kelas dengan alur atau tahapan (perencanaan, tindakan, observasi, refleksi) disajikan dalam tiga siklus sebagai berikut :

Tabel aktifitas serta hasil prestasi Pada Siklus III

	Aktifitas		Dengan Learning Tournament		Hasil Prestasi
	Aktif	**Tidak**	**Baik**	**Kurang**	
Jumlah	27	7	31	3	2560
Rata-rata	79,41	20,58	91,17	8,82	75,29
Prosentase	79%	21%	91%	9%	75%

Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa siswa yang memiliki aktivitas secara: rata rata sebesar

79.41 (79 %) dan yang adab Aktif menunjukkan 20.58 (21 %) serta siswa yang melakukan Dengan Metode Pembelajaran Learning Tomament (Turnament Belajar) yang memiliki Kremlin Bait sebesar 91.17 (91 %) dan dengan kreteria Kurang menunjukkan 8.82 (9 %) serta Hasil Prestasi Belajar Siswa memiliki Rata Rata Nilai sebesar 75.29 (75 %). Karena masih berada diatas KKM 70 (70 %) yang telah ditentukan, Maka kegiatan penelitian ini tidak perlu

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam memahami materi dengan menggunakan model pembelajaran Metode Pembelajaran Learning Tournament (Tumament Belajar) adalah memuaskan. Dapat dilihat berdasarkan tabel rekapitulasi dibawah ini :

Rekapitulasi Hasil Penelitian

SIKLUS	Aktifitas		Dengan Learning Tournament		Hasil Prestasi
	Aktif	**Tidak**	**Baik**	**Kurang**	
I	26%	74%	12%	88%	62%

II	41%	59%	38%	62%	64%
III	79%	21%	91%	9%	75%

Hal ini dapat dilihat pada Siklus I dapat disimpulkan bahwa siswa yang memiliki aktivitas Aktif secara rata rata sebesar 26.47 (26 %) dan yang tidak Aktif menunjukkan 73.52 (74 %) serta siswa yang melakukan Dengan Metode Pembelajaran Learning Tournament (Tumament Belajar) yang memiliki Kreteria Baik sebesar 11.76 (12 %) dan dengan kreteriaKurang menunjukkan 88.23 (88 %) serta Hasil Prestasi Belajar Siswa memiliki Rata Rata Nilai sebesar 62.32 (62 %). Karena masih berada dibawah KKM 70 (70 %) yang telah ditentukan, Maka kegiatan penelitian ini perlu dilakukan penelitian pada siklus ke II. Pada Siklus II dapat disimpulkan bahwa siswa yang memiliki aktivitas Aktif secara rata rata sebesar 41.17 (41 %) dan yang tidak Aktif menunjukkan 58.82 (59 %) serta siswa yang melakukan Dengan Metode Pembelajaran Learning Tournament (Tumament Belajar) yang memiliki Kreteria Baik sebesar 38.23 (38 %) dan dengan kreteria Kurang menunjukkan 61.76 (62 %) serta Hasil Prestasi Belajar Siswa memiliki Rata Rata Nilai sebesar 64.02 (64 %). Karena masih berada dibawah KKM 70 (70 %) yang telah ditentukan, Maka kegiatan penelitian ini perlu dilakukan penelitian pada siklus ke 111. Dan Pada Siklus III dapat disimpulkan bahwa siswa yang memiliki aktivitas Aktif secara rata rata sebesar 79.41 (79 %) dan yang tidak Aktif menunjukkan 20.58 (21 %) serta siswa yang melakukan Dengan Metode Pembelajaran Learning Tournament (Tumament Belajar) yang memiliki Kreteria Baik sebesar 91.17 (91 %) dan dengan kreteria Kurang menunjukkan 8.82 (9 %) serta Hasil Presrasi Belajar Siswa memiliki Rata Rata Nilai sebesar 75.29 (75 %). Karena masih berada diatas KKM 70 (70 %) yang telah ditentukan, Maka kegiatan penelitian ini tidak perlu dilakukan penelitian pada siklus berikutnya.

Sehingga dalam penelitian dinyatakan Tuntas atau Berhasil salah satu hasil observasi selain tiga hal yang menjadi sasaran tindakan penelitian adalah dengan berkembangnya pemahaman materi sejalan dengan berkembangnya aktivitas dan ketrampilan Metode Pembelajaran Learning Tournament (Turnament Beiajar) siswa. Dengan kata lain, semakin siswa memahami materi semakin eksis dalam kelompoknya. Hal ini teriihat pada siklus I aktivitas siswa yang aktif 26 % dan yang tidak aktif 74 %, Laju Dengan Metode Pembelajaran Learning Tournament (Turnament Belajar) yang baik 12 % dan yang Kurang 88 %, serta hasil preStasi yang dicapai sebesar 62 %. pada siklus II aktivitas siswa yang aktif 41 % dan yang tidak aktif 59 %, Lalu Dengan Metode Pembelajaran Learning Tournament (Tumament Belajar) yang baik 38 % dan yang Kurang 62 %, serta hasil prestasi yang dicapai sebesar 64 %. pada sikius III aktivitas siswa yang aktif 79 % dan yang tidak aktif 21 %, Lalu Dengan Metode Pembelajaran Learning Tournament (Tumament Belajar) yang baik 91 % dan yang Kurang 9 %, serta hasil prestasi yang dicapai sebesar 75 %.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil Peneiitian Tindakan Kelas (PTK) yang telah dipaparkan pada bab IV, bahwa secara umum bahwa melakukan Metode Pembelajaran Learning Tournament (Turnament Beiajar) dapat Menjelaskan Bentuk dan Operasi Bilangan Pecah siswa Kelas VIlI-C Semester Ganjil di SMP Negeri 3 Ngadirojo, Kabupaten Pacitan Tahun Pelajaran 2017/2018.

1. Berdasarkan pelaksanaan tindakan kelas persiklus, mulai dari siklus I, siklus II, sampai dengan siklus III selalu mengalami peningkatan dalam Menjelaskan Bentuk dan Operasi Bilangan Pecah siswa. Hal ini dapat diketahui dari hasil nilai rata-rata yang diperoleh siswa, baik secara kelompok maupun secara individu. Menjelaskan Bentuk dan Operasi Bilangan Pecah adalah sebuah ketangkasan, maka semakin banyak berlatih tentu akan semakin meningkatkan hasil prestasinya dalam melakukan Metode Pembelajaran Learning Tournament (Turnament Belajar).

Hal ini dapat dilihat pada Siklus I dapat disimpulkan bahwa siswa yang memiliki

aktivitas Aktif secara rata rata sebesar 26.47 (26 %) dan yang tidak Aktif menunjukkan 73.52 (74 %) serta siswa yang melakukan Dengan Metode Pembeiajaran Learning Tournament (Tumament Belajar) yang memiliki Kreteria Baik sebesar 11.76 (12 %) dan dengan kreteria Kurang menunjukkan 88.23 (88 %) serta Hasil PreStasi Belajar Siswa memiliki Rata Rata Nilai sebesar 62.32 (62 %). Karena masih berada dibawah KKM 70 (70 %) yang telah ditentukan, Maka kegiatan penelitian ini perlu dilakukan penelitian pada siklus ke II. Pada Siklus II dapat disimpuikan bahwa siswa yang memiliki aktivitas Aktif secara rata rata sebesar 41.17 (41 %) dan yang tidak Aktif menunjukkan 58.82 (59 %) serta siswa yang melakukan Dengan Metode Pembelajaran Learning Tournament (Turnament Belajar) yang memiliki Kreteria Baik sebesar 38.23 (38 %) dan dengan kreteria Kurang menunjukkan 61.76 (62 %) serta Hasil Prestasi Belajar Siswa memiliki Rata Rata Nilai sebesar 64.02 (64 %). Karena masih berada dibawah KKM 70 (70 %) yang telah ditentukan, Maka kegiatan penelitian ini perlu dilakukan penelitian pada siklus ke lll. Dan Pada Siklus III dapat disimpulkan bahwa siswa yang memiliki aktivitas Aktif secara rata rata sebesar 79.41 (79 %) dan yang tidak Aktif menunjukkan 20.58 (21 %) serta siswa yang melakukan Dengan Metode Pembelajaran Learning Tournament (Tumament Belajar) yang memiliki Kreteria Baik sebesar 91.17 (91 %) dan dengan kreteria Kurang menunjukkan 8.82 (9 %) serta Hasil Prestasi Belajar Siswa memiliki Rata Rata Nilai sebesar 75.29 (75 %). Karena masih berada diatas KKM 70 (70 %) yang telah ditentukan, Maka kegiatan penelitian ini tidak perlu dilakukan penelitian pada siklus berikutnya. Sehingga dalam penelitian dinyatakan Tuntas atau Berhasil

Saran

Bagi Guru-guru disarankan dapat memanfaatkan Metode Pembelajaran Learning Tournament (Turament Belajar) untuk Menjelaskan Bentuk dan Operasi Bilangan Pecah Bagi peneliti lain yang ingin mengadakan penelitian sejenis atau lanjutan, penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan untuk keperluan tersebut, tentu saja dengan melengkapi kekurangan-kekurangan dari penelitian ini. Bagi Kepala Sekolah sebaiknya mengalokasikan dana untuk mengadakan satu atau lebih tempat khusus untuk Metode Pembelajaran Learning Tournament (Turnament Belajar) Bagi Komite Sekolah sebaiknya mendukung penggalian dana untuk Metode Pembelajaran Leaming Tournament (Tumament Belajar)

DAFTAR PUSTAKA

Brewer Sarah, 1997, Fakta Tubuh, PT. Gelora Aksara Pratama, Jakarta.

Harsono, 1998, Coaching dan Aspek Psikologi Dalam Coaching, Dep. Dik. Bud, Dirjen Dikti, PPLPTK.

Knight John E, 1977, Indera Prima, Indonesia Publising House, Bandung.

Muhajir, 2004, Matematika Teori dan Praktek untuk SD, PT. Erlangga, Jakarta.

Kosasih Engkos, 1993, Pembelajaran Teknik dan Program Latihan, CV .

Akademika Pressindo, Jakarta. Kuntaraf Jonathan dan

L. Kuntaraf Kathleen, 1992, Pembelajaran Sumber Kesehatan, PT. Advent, Bandung.

Nurhasan, 2001, Tes dan Pengukuran Dalam Matematika, Prinsip-Prinsip dan Penerapan, Direktorat Jendral Pembelajaran, Depdiknas, Jakarta.

O. Bompa Tudor, 1973, Theory and Methodology Of Training, The Key To Athletic Performance.